

**MAKNA SIMBOL GERAK TARI *NAMPI' SEAK*
DALAM UPACARA ADAT *NAIK DANGO*
MASYARAKAT *DAYAK KANAYATN***

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
KORNELIA AGATA
NIM. F1111161038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

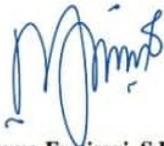
**MAKNA SIMBOL GERAK TARI *NAMPI' SEAK*
DALAM UPACARA ADAT *NAIK DANGO*
MASYARAKAT *DAYAK KANAYATN***

ARTIKEL PENELITIAN

**KORNELIA AGATA
NIM F111161038**

Disetujui,

Pembimbing I



Imma Fretisari, S.Pd., M.Pd

NIP. 198503252015042001

Pembimbing II

Regaria Tindarika, S.Pd., M.Pd

NIP. 199208092019032024

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PBS

**Dr. Patriantoro, M.Hum
NIP. 196208241989031003**

MAKNA SIMBOL GERAK TARI NAMPI' SEAK DALAM UPACARA ADAT NAIK DANGO MASYARAKAT DAYAK KANAYATN

Kornelia Agata, Imma Fretisari, Regaria Tindarika

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak

Email: korneliaagata1845@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the symbol, meaning the dance movement Nampi' Seak ceremonial Naik Dango on society Dayak Kanayatn. there are 5 types of core motion in dance Nampi' Seak namely motion Ngentak, motion Nampi', motion Ngaruman, motion Totokng and motion Napok nyiru. Motion Ngentak, Nampi', Ngaruman, and Napok Nyiruk has its own meaning related to the aim of Naik Dango and the belief value of the Dayak Kanayatn community in the myth of the origin of rice which is the background of the Naik Dango traditional ceremony. There is a relationship between the world above, the world of the middle and the world below, which symbolizes through the movements of the Nampi' Seak dance in the traditional Naik Dango ceremony. The results of this research are expected to be reference rules and regulations in dance competitions Nampi' Seak ceremonial Naik Dango on society Dayak Kanayatn.

Keywords: Meaning of Motion Symbols, Nampi' Seak, Naik Dango

PENDAHULUAN

Masyarakat suku Dayak Kanayatn merupakan masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya adalah hidup sebagai petani. Untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Jubata (Tuhan) atas hasil dari panen padi yang diperoleh serta berharap panen selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik, masyarakat Dayak Kanayatn melakukan upacara adat yang diselenggarakan setahun sekali, upacara adat tersebut dinamakan Naik Dango. Upacara adat Naik Dango bersumber pada mitos asal mula padi yang dikenal dalam kalangan Dayak di Kalimantan Barat khususnya dayak Kanayatn, yaitu berasal dari nek Baruakng Kulub turun ke bumi. Dikaitkan dengan mitos ini, menunjukkan bahwa upacara adat Naik Dango merupakan tradisi yang mengakar karena mitos merupakan unsur budaya asli suku Dayak yang menjadi dasar kepercayaan dan keyakinan masyarakat Dayak Kanayatn.

Upacara adat Naik Dango awalnya dilaksanakan di rumah setiap keluarga,

namun saat ini pelaksanaan upacara adat Naik Dango dilaksanakan secara bergiliran pada kecamatan yang berbeda setiap tahunnya sesuai dengan keputusan rapat Dewan Adat Dayak (DAD) 1 di Kecamatan Anjongan. Pada tahun 1985, Naik Dango pertama kali diselenggarakan bersama di tingkat Kalimantan Barat oleh masyarakat Dayak Kanayatn (Ajisman, 1998:45). Perlombaan yang berlangsung antara lain, menyanyi, tari kreasi, menyumpit, memahat, pencak silat, Pangka' Gasikng, melukis perisai, serta pemilihan putra-putri Dayak atau oleh masyarakat setempat menyebutnya dengan Bujang Dara dan tari tradisi yaitu sebagai berikut: Ngantar Panompo, pilanuk, tari Jubata, Nugal, Nutuk, dan Nampi' Seak. Dari serangkaian perlombaan yang ada peneliti mengangkat perlombaan tari Nampi' Seak.

Setelah berkembangnya zaman, kini tari Nampi' Seak tidak hanya ada diperlombaan dalam Upacara Adat Naik Dango, tetapi juga bisa ditarikan diacara hiburan lain tetapi yang berhubungan dengan pesta perayaan padi saja

seperti baroah/roah. Baroah/roah adalah acara pesta padi dalam ruang lingkup yang lebih kecil yang dilakukan secara serentak dalam satu kampung itu saja tidak seperti upacara Adat Naik Dango. Tari Nampi' Seak tidak pernah ditarikan dalam acara yang tidak berhubungan dengan padi karena akan dianggap menyimpang dari arti tari Nampi' Seak itu sendiri yang berarti menampi padi yang menghasilkan bunyi sek sek sek.

Tari Nampi' Seak merupakan tarian yang berasal dari tradisi masyarakat Dayak Kanayatn yaitu menampi atau membersihkan padi yang mengembangkan unsur-unsur gerak sederhana dari berkerja sehari-hari. Tari Nampi' Seak melambangkan cara memisahkan bulir padi yang berisi dengan yang kosong atau dalam bahasa Dayak Kanayatn disebut ampa'k. Menurut informasi yang diperoleh dari Pak Adiran Adrianus (66), kata Nampi' dapat diartikan menampi, membuang atau memisahkan, sedangkan Seak yang berarti padi yang berbunyi saat ditampi. Pola lantai yang dominan digunakan dalam tari Nampi' Seak terdiri dari pola lantai horizontal, vertikal, dan lingkaran. Tari Nampi' Seak dibawakan oleh 27 Kecamatan yang berbeda-beda. Banyak gerak dan pola lantai yang sudah dikembangkan oleh setiap Kecamatan namun tidak pula menghilangkan gerak inti yang ada di dalam tari.

Pergantian gerak dalam tari tergantung pada hitungan yang diberikan penari pada setiap gerakan dan harus tetap sesuai dengan tempo musik. Tari Nampi' Seak ini terdiri dari 5 ragam gerak inti yaitu gerak ngentak, nampi, ngaruman, totokng dan napok nyiruk. 5 ragam gerak inti ini harus ada disetiap perlombaan tari Nampi' Seak dan tidak dapat dihilangkan meskipun susunannya dapat diubah. Sebelumnya tarian ini telah diteliti oleh Stepani Devia Evin dengan judul "Analisis Struktur Gerak Tari Nampi' Seak Dalam Upacara Adat Naik Dango Pada Masyarakat Dayak Kanayatn" (2017:47) menyatakan bahwa tarian ini memiliki 5 ragam gerak inti yang tidak dapat digantikan. Berdasarkan penelitian tersebut dalam 5 ragam gerak inti ini, gerakan-gerakannya menggambarkan kegiatan saat sedang

menampi padi yang telah selesai dipanen, dimana padi-padi tersebut dikumpulkan lalu di pisahkan dari batangnya kemudian ditampi menggunakan nyiru sebagai alat untuk membersihkan padi dari ampa'k (padi yang kosong) lalu padi disimpan ke dalam Dubang (tempat untuk menyimpan padi yang sudah bersih).

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai makna simbol yang terdapat pada gerakan tari Nampi' Seak yang dicurigai peneliti berhubungan dengan mitologi mitos asal usul padi. Adapun gerak inti tersebut telah ditetapkan dari awal tari Nampi' Seak masuk ke dalam perlombaan tari tradisi dalam upacara adat Naik Dango, yaitu dari tahun 1987 sampai saat ini. Hal ini tentu saja memiliki maksud tersendiri, maksud dari ke-5 gerak/ragam inti ini saja yang harus ada pada setiap perlombaan tari Nampi' Seak dalam upacara adat Naik Dango, alasan tarian ini boleh ditarikan diacara lain tetapi yang berhubungan dengan padi saja dan hubungan antara 5 ragam gerak inti dan mitologi asal usul padi, yang membuat peneliti berpikir makna di dalam gerak tari Nampi' Seak ini mempunyai hubungan khusus dengan padi atau dalam proses pengolahan padi mempunyai hubungan dengan mitologi asal usul padi. Hal tersebutlah yang melatar belakangi peneliti memfokuskan penelitian ini pada makna simbol gerak, khususnya pada tari Nampi' Seak. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu "Analisis Makna Simbol Gerak Tari Nampi' Seak Dalam Upacara Adat Dayak Naik Dango Pada Masyarakat Dayak Kanayatn"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang menggambarkan dengan apa adanya tentang data yang ada di lapangan pada saat penulisan ini dilakukan tanpa ada rekayasa.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Maryani, (2005:60) data penelitian kualitatif

bisa berupa tulisan, rekaman, ujaran, serta lisan, gambar, angka, pertunjukan, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan semiotika dan pendekatan etnokoreologi. Menurut Sobour (2013: 15) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan semiotika kita lantas berurusan dengan tanda. Dalam analisis semiotika menurut Langer (2008:103) Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, berupa perangkat atau simbol yang kita gunakan dalam hubungan manusia. Pendekatan semiotika bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji tanda-tanda tentang realitas yang tampak. Menurut Soedarsono (dalam Pramutomo 2007:10) etnokoreologi adalah sebuah disiplin ilmu yang banyak menerapkan teori-teori dari berbagai disiplin, baik disiplin sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, ikonografi, phisiognomi, dan semiotik pertunjukan. Menurut Masunah dan Narawati (2003:51) Etnologi Tari yang defenisikan sebagai pengkaji ilmiah tentang tari mengenai segala hal penting yang terkait kebudayaan, fungsi-fungsi keagamaan atau simbolismenya, atau bahkan juga kedudukannya dalam masyarakat.

Menurut Asmani (dalam Sujarweni, 2014:75) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Observasi ini berguna untuk mendapatkan data dan fakta-fakta dalam tari dan memudahkan serta membantu dalam menjawab segala pertanyaan dan membantu mengamati arti dalam gerak tubuh penari. Dalam penulisan ini, peneliti akan melakukan observasi partisipatif, dimana peneliti terjun langsung dan mencatat data-data serta informasi mengenai makna simbol gerak tari Nampi' Seak dalam Upacara Adat Naik Dango pada masyarakat Dayak Kanayatn.

Yang kedua, Menurut Asmani (dalam Sujarweni, 2014:74) wawancara adalah satu di antara instrument yang digunakan untuk menggali dan secara lisan. Penulisan ini akan

dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dilakukan secara langsung dan lebih mendalam terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail dan terpercaya dari informan-informan yang diwawancarai oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tatap muka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar masalah-masalah yang diangkat, berusaha menemukan informasi dan data yang akurat. Pertanyaan yang akan diajukan tentunya berkaitan dengan makna gerak tari Nampi' Seak.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berupa tulisan, foto dan video. Dokumentasi yang akan dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Peneliti melakukan dokumentasi di rumah adat dayak kabupaten Mempawah kecamatan Toho desa Pak Laheng provinsi Kalimantan Barat yang rencananya akan dilaksanakan Naik Dango ke-XXXV (35) tahun 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Naik Dango adalah upacara terakhir dari semua proses perladangan (Bahuma Batahutn) atau hari raya adat dayak yang menyatakan bersyukur dan berterima kasih kepada Jubata (Tuhan) atas karunia-Nya memberikan hasil panen padi yang berlimpah kepada talino (manusia), yang selanjutnya padi tadi disimpan dan dimasukkan ke dalam Dango Padi (rumah padi) atau ditidurkan beberapa hari masa berpantang, artinya tidak boleh dibuka selama masa berpantang dan untuk kemudian dibuat adat sebagai pemberitahuan pengembalian kembali padi yang sudah ditidurkan beberapa malam dengan adat yang bernama adat buat tangah manok sekok (F. Sudarman, 2004:131)

Menurut F. Sudarman (2004:132) upacara adat Naik Dango bersumber pada mitos asal mula padi yang dikenal dalam kalangan dayak di Kalimantan Barat khususnya dayak Kanayatn, yaitu berasal dari

nek Baruakng Kulub turun ke bumi. Dalam buku “Mencermati Dayak Kanayatn Maran Marcellinus Aseng (2011:91-96)” Upacara adat Naik Dango bertujuan untuk mensyukuri karunia dari Jubata (Tuhan), memohon restu untuk menggunakan padi yang telah dipanen dan disimpan di dalam Dango padi (rumah padi), penutupan tahun bahuma (berladang), memohon untuk hasil panen kedepannya lebih baik dan memperkuat tali persaudaraan (silaturahmi). Upacara adat Naik Dango menunjukkan menguatnya hasrat identitas etnis yang menjadi simbol kebanggaan yang bernuansa etnis, budaya dan sesungguhnya mencerminkan kebanggaan kebersamaan terhadap peninggalan leluhur nenek moyang pendahulu. Upacara adat Naik Dango yang sekarang dihiasi dengan berbagai bentuk penampilan kesenian dan kesenian kerajinan tradisional yang kemudian diperlombakan, satu diantara kesenian tradisional tari yang diperlombakan adalah tari Nampi’ Seak.

Tari Nampi’ Seak melambangkan tradisi dari pekerjaan keseharian masyarakat dayak Kanayatn, tarian ini menjadi bentuk kesenian tradisi masyarakat dan diperlombakan dalam upacara adat Naik Dango sejak tahun 1987 hingga saat ini, seiring berjalannya waktu, tari Nampi’ Seak tidak hanya ditampilkan pada upacara adat Naik Dango tapi juga dalam acara syukuran padi lainnya, seperti baroah, baroah adalah ucapan syukur kepada Jubata atas hasil panen yang didapat. Bedanya dengan Naik Dango, acara baroah hanya acara kecil yang dilakukan sebatas perkampungan saja, tidak seperti Naik Dango yang dilakukan oleh 3 Kabupaten. Nampi’ Seak ditarikan oleh perempuan karena pada umumnya pekerjaan menampi hanya dilakukan oleh perempuan, namun tidak ada larangan bagi laki-laki untuk menarikan tarian Nampi’ Seak ini. Dalam tari Nampi’ Seak tidak ada ketentuan khusus untuk menggunakan busana, hanya saja dianjurkan untuk menggunakan baju yang bersangkutan dengan dayak Kanayatn seperti motif khas dari dayak Kanayatn, dan untuk jumlah penari juga tidak ada ketentuan khusus namun tarian ini belum pernah ditarikan hanya dengan satu orang, dan paling sedikit

tarian ini ditarikan oleh 3 orang. Proses yang dilakukan sebelum menampi padi adalah mengiirik padi untuk memisahkan buah padi dari tangkainya, selanjutnya padi-padi tadi diaruman agar padi benar-benar bersih dari tangkainya, barulah padi-padi ini ditampi menggunakan nyiru dan sesekali padi-padi tersebut nyirunya ditepuk agar padi yang melekat pada nyiru terlepas, setelah padi bersih padi dikumpulkan dan di masukkan ke dalam dubang (tempat penyimpanan padi). Gerakan pada tari Nampi’ Seak lebih banyak menggunakan tangan seperti gerakan ngaruman, nampi, dan napok nyiru, sedangkan gerakan kaki adalah ngentak dan totokng. Menurut penelitian terdahulu Stepani (2017:47) gerak inti dalam tari Nampi’ Seak ada 5 ragam gerak yaitu ngentak, ngaruman, nampi, totokng dan napok nyiruk di mana lima ragam gerak inti ini harus selalu digunakan karena lima ragam gerak inti inilah yang menjadi dasar dari Nampi’ Seak itu sendiri.

Gerak ngentak dalam tari Nampi’ Seak digunakan sebagai gerak pembuka dan gerak untuk berpindah posisi, gerak ngentak di awal dalam tarian ini diartikan sebagai gerakan mengiirik padi (melepaskan padi dari tangkainya) karena menurut urutan dalam menampi padi sebelum bisa ditampi, bulir-bulir padi sudah harus terlepas dari tangkainya. Dasar gerak ngentak terdapat pada kaki, gerak ngentak diawal dilakukan sebanyak 2x8 atau lebih sesuai dengan kebutuhan penari dari luar panggung sampai masuk ke dalam panggung dan dimulai setelah satu baris irama suling dan pantun dilantunkan atau jika pemusik tidak menggunakan suling dan pantun maka dimulai ketika alat musik tuma’ dan dau dibunyikan.

Kaki pertama yang seharusnya dihentakkan adalah kaki kanan, menurut narasumber Pak Daimen ini dikaitkan dengan etika saat makan, kita menggunakan tangan kanan saat makan nasi karena hal itu dianggap menghargai nasi dan dianggap sopan. Berangkat dari kebiasaan masyarakat dayak Kanayatn makan dengan tangan kanan bukan dengan tangan kiri, jika ada itupun

hanya sebagian kecil saja, dari kebiasaan ini tentu saja hadir norma/nilai yang berlaku pada kebiasaan masyarakat dayak Kanayatn, yang dianggap makan dengan tangan kiri tidak sopan dan dianggap tabu, karena pada umumnya tangan kiri digunakan untuk membersihkan hal yang kotor dan tangan kanan untuk memasukkan hal yang bersih.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan makna simbol yang terkandung dalam gerak ngentak pada tari Nampi' Seak melambangkan kebiasaan norma dari masyarakat dayak Kanayatn makan menggunakan tangan kanan yang dianggap lebih sopan daripada menggunakan tangan kiri, berangkat dari kisah mitologi yang menganggap kiri sebagai simbol jahat, kesialan dan malapetaka sedangkan tangan kanan simbol dari kebaikan dan hal-hal positif, yang dipercayai oleh masyarakat dayak Kanayatn dan menjadi kebiasaan dari masyarakat itu sendiri.

Gerak Ngaruman jika diartikan dalam proses pengolahan padi pada masyarakat dayak Kanayatn adalah membersihkan buah padi dari sisa-sisa tangkainya setelah selesai diirik, sebelum memasuki proses penampian padi. Gerak Ngaruman dalam tari Nampi' Seak yaitu menggambarkan aktivitas masyarakat dayak Kanayatn membersihkan buah padi dari sisa-sisa tangkai padi, namun terdapat perbedaan pada urutannya, jika dalam proses pengolahan padi yang sebenarnya ngaruman dilakukan setelah padi diirik sedangkan dalam tari Nampi' Seak gerakan ngaruman bisa dilakukan setelah ngentak ataupun setelah gerakan nampi, karena urutan dalam tari Nampi' Seak tidak tersusun seperti proses pengolahan menampi yang sebenarnya.

Terdapat makna simbol dari gerak ngaruman, dikaitkan dengan mitos cerita masyarakat dayak Kanayatn yang mengisahkan asal usul padi oleh Nek Baruakng, terdapat pengisahan yang menceritakan tentang dunia bawah, tengah dan atas, dalam gerak Ngaruman posisi penari ialah duduk, duduk dalam elemen tari termasuk dalam aspek ruang, yaitu level bawah. Jakob Sumardjo (2010: 241-243)

Pola tiga dalam kebudayaan pra-modern indonesia berkembang di lingkungan masyarakat primordial yang hidup dengan cara berladang, disebut pola tiga, karena masyarakat ini hidup dari usahanya sendiri yakni berladang. Petani ladang hidup dari menciptakan (menanam), memelihara, dan mengembangkan padi. Obsesinya adalah menghidupkan, mereka harus merawat dan memelihara tanaman pokoknya agar terus hidup.

Gerak Nampi' dilakukan sebanyak 2x8 atau lebih sesuai keperluan penari atau sesuai dengan instruksi dari pelatihnya. Pada hitungan 1 dan 5 kaki kanan melangkah ke arah serong depan kiri dan menapak, posisi tangan kanan dan kiri ke arah bawah. Hitungan 2 dan 6 kaki kiri ditempat sebagai tumpuan sedangkan kaki kanan mundur ke belakang, posisi badan condong ke depan. Posisi tangan kanan dan tangan kiri sedikit diangkat ke atas sejajar dengan perut. Hitungan 3 dan 7 kaki kanan menapak dan kaki kiri diangkat posisi tangan kanan dan tangan kiri ke arah bawah. Pada hitungan 4 dan 8 kaki kanan kembali diangkat sedangkan kaki kiri di tempat sebagai tumpuan, posisi tangan kanan dan tangan kiri sedikit diangkat ke atas sejajar dengan perut.

Gerak Nampi' adalah gerakan inti dari kelima ragam gerak tari Nampi' Seak, sesuai namanya gerak Nampi' adalah gerakan menampi padi setelah padi bersih dari tangkainya, dalam tari Nampi' Seak gerak Nampi' juga mempunyai arti sebagai gerakan menampi padi yaitu untuk memisahkan buah padi yang berisi dan buah padi yang kosong, dikaitkan dengan proses kehidupan manusia berdasarkan tujuan Naik Dango (Pak Darmawi) yaitu untuk mendapatkan rejeki yang berlimpah dan membuang segala kesialan (panen yang gagal) adalah membuang segala perilaku buruk dan mengambil perilaku yang baik, perilaku buruk digambarkan dengan buah padi yang kosong, yang tidak dapat digunakan dan harus dibuang, sedangkan perilaku baik digambarkan dengan buah padi yang berisi, yang berguna dan bermanfaat bagi sesama

manusia. Gerak nampi' dapat dilakukan berulang kali.

Pada gerak nampi' posisi penari adalah berdiri dengan posisi badan sedikit condong ke depan, pada aspek ruang, berdiri dengan posisi badan sedikit condong ke depan termasuk dalam level sedang. Gerak nampi' adalah gerak yang menunjukkan adanya hubungan antara dunia atas dan dunia bawah, simbol ini terdapat pada saat menggerakkan nyiru yang diayunkan dari atas ke bawah dan bawah ke atas, dikaitkan dengan mitologi cerita dayak Kanayatn Nek Baruakng yang menceritakan dunia atas dan bawah serta dunia tengah.

Gerak totokng merupakan gerak penghubung untuk melanjutkan gerak selanjutnya, pengulangan gerak totokng dilakukan sesuai dengan kebutuhan penari atau sesuai dengan instruksi dari pelatih dalam perpindahan pola lantai. Gerak totokng dalam tari Nampi' Seak merupakan gerak lokomotor (gerak berpindah tempat). Mahendra (2017:21) gerakkan lokomotor adalah gerakkan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu ke tempat lainnya. Gerak totokng dilakukan dalam tari Nampi' Seak karna irama gerakan dan musik dianggap sesuai atau seirama, karena musik yang digunakan dalam tari Nampi' Seak ini adalah musik Ka Totokng atau biasa disebut dengan musik Pulo Pinang, oleh karena itu gerak totokng digunakan sebagai gerak penghubung atau gerak perpindahan dalam pola tari Nampi' Seak. Gerak totokng dalam tari Nampi' Seak berdasarkan penelitian terdahulu Stepani Devia Evin dengan judul "Analisis Struktur Gerak Tari Nampi' Seak Dalam Upacara Adat Naik Dango Pada Masyarakat Dayak Kanayatn" tidak mengandung arti/makna sesuai namanya.

Gerak totokng dalam tari Nampi' Seak hanya sebagai gerak penghubung/gerak perpindahan pola lantai tidak seperti makna kata totokng pada musik totokng yang sebagai ritual totokng yang digunakan untuk mendoakan tengkorak dari para leluhur. Hitungan pada gerak totokng tidak dibakukan

namun hitungan dasar pada gerak totokng adalah sebagai berikut. Hitungan 1,3,5,7 kaki kanan maju ke depan dan dihentak menggunakan tumit, sedangkan kaki kiri diam di tempat, hitungan 2,4,6, dan 8 kaki kiri maju kedepan dan dihentakkan menggunakan tumit sedangkan kaki kanan kembali diam di tempat, gerakan kaki ini dilakukan secara bergantian sambil berjalan membentuk formasi/pola lantai baru, hitungan 1-8 tangan kanan dan tangan kiri berada di depan sejajar dengan perut, dengan jari tangan mengepal memegang nyiruk.

Gerak Napok Nyiruk, pada hitungan 1,2,4,5,6 dan 8 kedua tangan terus diayunkan ke atas dan ke bawah sambil mengepal memegang nyiru dengan arah hadap mengikuti efek gerak, posisi badan condong kedepan. Gerak Napok Nyiru memiliki arti yang sama dengan Nampi' yaitu memisahkan buah padi yang kosong dan buah padi yang berisi, perbedaannya ialah pada gerakan tangan kanan menepuk nyiru pada hitungan 3 dan 7. Posisi penari adalah berdiri dengan posisi badan sedikit condong ke depan, pada aspek ruang, berdiri dengan posisi badan sedikit condong ke depan termasuk dalam level sedang.

Pada gerak napok nyiruk terdapat gerak memukul nyiru dengan tangan kanan, yang disimbolkan sebagai teguran/ bantuan dari dunia atas tengah maupun bawah, karena menggunakan tangan kanan maka diartikan sebagai teguran yang baik atau hal yang bersifat positif (Pak Daimen). Gerak napok nyiruk adalah gerak yang menunjukkan adanya hubungan antara dunia atas, tengah dan dunia bawah, simbol ini terdapat pada saat menggerakkan nyiru yang diayunkan dari atas ke bawah dan bawah ke atas, dikaitkan dengan mitologi cerita dayak Kanayatn Nek Baruakng yang menceritakan dunia atas dan bawah serta dunia tengah, sama dengan gerak nampi' yang membedakan hanya pada saat penari memukul tepi nyiru dengan tangan kanan.

Makna simbol gerak Napok Nyiruk selain dikaitkan dengan makna simbol gerak Nampi, juga dikaitkan dengan tujuan Naik Dango yang tentunya berkaitan dengan nilai

kepercayaan masyarakat dayak Kanayatn terhadap padi yang dianggap bersumangat, dianggap sebagai adik bungsu manusia dan kebiasaan masyarakat dayak Kanayatn yang berkerja secara bergotong royong. Contohnya seperti perkerjaan bertani/berladang yang tidak dapat dilakukan sendiri, begitu juga dengan acara Naik Dango yang tidak bisa dilakukan sendiri. Hal ini juga terdapat pada cerita asal mula padi, Nek Baruakng Kulub, yang menceritakan saat ingin mengayau maka masyarakatnya berkerjasama untuk dapat mengalahkan musuh, hingga saat ini menjadi kebiasaan yang mengakar dan melekat pada masyarakat dayak Kanayatn.

Pembahasan

Pola Lantai

Urutan pola lantai pada tari Nampi' Seak tidak dibakukan. Pola lantai yang dominan digunakan dalam tari Nampi' Seak adalah pola lantai horizontal, lingkaran dan vertikal, di awal masuk tari Nampi' Seak sering menggunakan pola lantai horizontal, dalam desain lantai terdapat pola garis lurus (sejajar) yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat, dikaitkan dengan tari Nampi' Seak yang terlihat sederhana di luarnya tetapi memiliki makna yang kuat dalam gerak-gerak intinya. Susunan posisi penari pada pola lantai horizontal ialah sejajar, dalam tari Nampi' Seak posisi sejajar memiliki makna simbol kesetaraan antara sesama manusia dihadapan Jubata, yang mengandung arti bahwa sesama manusia kita harusnya saling menghargai dan adil, tidak memandang perbedaan antara satu dan yang lainnya.

Iringan Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, gerak tari dipimpin oleh ritme yang merupakan elemen dasar dari musik. Tari Nampi' Seak diiringi dengan musik Pulo Pinang/Totokng, musik pulo pinang/totokng tidak hanya digunakan dalam tari Nampi' Seak, musik ini juga dapat dilakukan pada tari lainnya yang ritme/tempo musiknya sesuai dengan ketukan dalam gerakan. Berdasarkan penelitian terdahulu

oleh Dwi Nurul Imanisa (2016) dengan judul penelitian "Simbol dan Makna Gerak Tari Totokng Dalam Upacara Adat Notokng Di Kecamatan Sengah Temilak "musik yang dimainkan dalam upacara Notokng merupakan musik sakral dan dipercaya sebagai pukulan musik yang dapat mengundang roh-roh nenek moyang untuk datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian upacara adat Naik Dango dilatarbelakangi oleh adanya mitos asal usul padi, Upacara adat Naik Dango bertujuan untuk mensyukuri karunia dari Jubata (Tuhan), memohon restu untuk menggunakan padi yang telah dipanen dan disimpan di dalam Dango padi (rumah padi), penutupan tahun bahuma (berladang), memohon untuk hasil panen kedepannya lebih baik dan memperkuat tali persaudaraan (silaturahmi). tari Nampi' Seak dan mulai dibawa ke dalam perlombaan upacara adat Naik Dango sejak tahun 1987.

Gerak inti dalam tari Nampi' Seak terdiri dari 5 ragam gerak yaitu gerak Ngentak, gerak Ngaruman, gerak Nampi', gerak Totokng dan gerak Napok Nyiruk, dimana 5 ragam gerak ini terbagi menjadi 2 jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni yang terdiri dari gerak Totokng sedangkan gerak maknawi terdiri dari gerak Ngentak, Ngaruman, Nampi dan gerak Napok Nyiruk, Secara garis besar makna simbol yang terkandung dalam ke-4 gerak maknawi adalah menunjukkan adanya hubungan antara dunia bawah, tengah dan atas yang saling berkaitan dan saling membutuhkan, yang mana dalam hubungan ini menghasilkan hubungan yang baik. Kebiasaan yang mengakar yang berlandaskan mitos mitologi asal usul padi dan perjalanan Nek Baruakng ke bumi menjadi pijakan bagi masyarakat dayak Kanayatn untuk menetapkan nilai dan norma yang baik, hingga saat ini menjadi acuan bagi masyarakat dayak Kanayatn untuk berperilaku baik menurut pandangan masyarakat dayak Kanayatn.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, peneliti menyarankan Bagi generasi muda khususnya masyarakat dayak Kanayatn agar lebih kritis dalam menanggapi dan memaknai kebiasaan/adat tradisi dan larangan yang ada disekitar kita, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan peraturan dan ketentuan dalam perlombaan tari Nampi' Seak dalam upacara adat Naik Dango pada masyarakat Dayak Kanayatn dan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi khususnya tari Nampi' Seak yang ada di dalam upacara adat Naik Dango pada masyarakat dayak Kanayatn.

DAFTAR RUJUKAN

Ajisman. (1998). *Perubahan Nilai Upacara Tradisional Pada Masyarakat Pendukungnya di Daerah Kalimantan*

Barat. Kalimantan Barat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Langer, Susane K. (2008). *Problematika Seni. Diterjemahkan oleh FX. Widaryanto*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Maryani. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Masunah Juju dan Narawati Tati, (2003). *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian Seni Tradisional(P4ST) UPI.

Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobour, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosakarya.

Sudarman, F. (2014). *Adat Kanayatn Beserta Hukum Adatnya*. Kalimantan Barat.